

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengetahuan

2.1.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan pada dasarnya adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan terdiri dari fakta dan teori seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut didapatkan dari pengalaman langsung atau pengalaman orang lain.¹⁴

Pengetahuan berkaitan proses belajar, yang dipengaruhi oleh banyak faktor dari dalam ataupun faktor dari luar, berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya.¹⁵

2.1.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau koognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Pengetahuan yang cukup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat.¹⁴yaitu :

1. Tahu

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi, mengingat kembali sesuatu yang telah dipelajari atau yang telah diterima.

2. Memahami

Memahami dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan secara benar tentang suatu obyek yang dipelajari.

3. Aplikasi

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi.

4. Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5. Sintesis

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru.

6. Evaluation

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian itu didasari pada suatu kriteria.

2.1.1.3 Sumber Pengetahuan

Sumber-sumber dari pengetahuan di bagi menjadi 5 sumber.⁹ yaitu:

1. Sumber pertama

Kepercayaan berdasarkan tradisi, adat dan agama adalah berupa nilai-nilai warisan nenek moyang, sumber ini berbentuk norma-norma dan kaidah yang baku berlaku dalam sehari-hari

2. Sumber kedua

Pengetahuan yang bersumber pada otoritas kesaksian orang lain, apapun yang mereka katakan benar atau salah pada umumnya diikuti dan dijalankan dengan patuh, biasanya bersumber dari guru, orang tua dan ulama.

3. Sumber ketiga

Pengalaman dari indrawi dapat dilakukan dengan menyaksikan secara langsung dan bisa melakukan kegiatan.

4. Sumber keempat

Akal pikiran: akal pikiran cenderung memberikan pengetahuan yang lebih umum, obyektif dan pasti bersifat tetap dan tidak berubah-ubah.

5. Sumber kelima

Sumber ini berupa gerak hati yang paling dalam. Jadi, sangat bersifat spiritual melampaui ambang batas ketinggian akal pikiran kedalam pengalaman. Pengalaman batin yang bersifat langsung. Artinya tanpa melalui sentuhan indra maupun olahan akal pikiran.¹²

2.1.1.4 Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan dari berbagai macam cara yang digunakan sepanjang sejarah adalah¹⁴

1. Cara memperoleh kebenaran yang non ilmiah:
 - a. Cara coba salah

Cara memperoleh kebenaran memperoleh pengetahuan adalah melalui coba-coba, cara ini menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan suatu masalah.

b. Secara Kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak sengaja oleh orang yang bersangkutan.

c. Kekuasaan Atau *Otoritas*

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informal, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenaran yang baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

2. Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh.

3. Cara Akal Sehat

Cara tersebut sampai saat ini berkembang menjadi teori, bahwa hukuman merupakan metode bagi pendidik anak. Pemberian hadiah dan hukuman (*reward and punishment*) merupakan cara yang masih dianut oleh banyak orang untuk mendisiplinkan anak dalam konteks pendidikan.

4. Kebenaran Melalui Wahyu

Ajaran atau dogma agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan dan Nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak. Sebab kebenaran ini diterima oleh para Nabi adalah

sebagai wahyu dan bukan karena hasil usaha penalaran atau penyelidikan manusia.

5. Cara Memperoleh pengetahuan metode ilmiah

Metode ilmiah disebut juga metode penyelidikan yang didasari atas rasionalisme (penalaran) dan empiris (kenyataan), pengetahuan ilmiah diperoleh secara sistematis, objektif, terkontrol dan dapat diuji.

2.1.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang sebagai berikut.¹⁷:

1. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

2. Pendidikan

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi Pendidikan maka informasi yang didapatkan akan semakin banyak,

3. Media masa

Informasi dapat didapatkan dengan cara formal dan non formal sehingga menghasilkan pengetahuan baru bagi seseorang, sehingga kemajuan teknologi dapat mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan informasi dengan mudah.

4. Sosial budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang yang buruk ataupun baik dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, selain itu ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu.

5. Lingkungan

Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik, biologis maupun social.

6. Pengalaman

Pengalaman dijadikan sebagai sumber pengetahuan seseorang, sehingga mengulang kembali pengetahuan dapat memperoleh kebenaran pengetahuan.

2.1.1.6 Pengukuran Pengetahuan

Ada beberapa cara untuk mengukur pengetahuan¹⁸.

1. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan angket atau wawancara yang berisi pertanyaan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian.
2. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara orang yang bersangkutan dapat mengungkapkan apa yang diketahui dalam bentuk jawaban atau bukti.
3. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau tes yang terdiri atas pertanyaan subjektif (lisan) dan pertanyaan objektif (pilihan ganda).

2.1.2 Remaja

2.1.2.1 Pengertian Remaja

Remaja berarti tumbuh menjadi dewasa atau disebut juga Adolescence artinya proses menuju kematangan secara fisik, akal, kejiwaan dan social serta emosional¹⁸. Masa remaja disebut juga sebagai periode perubahan, tingkat perubahan dalam sikap, dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan perubahan fisik¹⁹. Menurut Notoatmojo menyatakan bahwa masaremaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia²⁰.

2.1.2.2 Ciri-Ciri Remaja

Sidik Jatmika menyatakan ciri-ciri tertentu²¹. yaitu:

1. Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode ini, baik akibat langsung ataupun jangka Panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja, sehingga membutuhkan penyesuaian.

2. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Remaja akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya.

3. Masa remaja sebagai periode perubahan

Sikap dan perilaku masa remaja sejajar dengan perubahan fisik, perubahan ini berlangsung pesat.

4. Masa remaja sebagai periode bermasalah.

Setiap periode perkembangan mempunyai masalah, ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya, sehingga menyelesaikan masalah dengan cara mereka sendiri.

5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas.

Pada tahun-tahun awal masa remaja, mereka akan menyesuaikan diri terhadap kelompoknya, sehingga mereka mulai mencari identitas diri dan tidak puas lagi bila sama dengan teman-temannya.

6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan.

Sikap remaja yang berbuat semaunya sendiri yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja.

7. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Masa remaja sebagai masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa²¹.

2.1.2.3 Tahap Perkembangan Remaja

Ada 3 tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa.²²

1. Remaja awal

Seorang remaja pada tahap ini berusia 10-12 tahun masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi padanya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan

pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis.

2. Remaja madya

Tahap ini berusia 13-15 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana

3. Remaja akhir

Tahap ini (16-19 tahun) adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal dibawah ini.

- a. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru
- c. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e. Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

2.1.2.4 Perkembangan fisik

Berikut ini adalah uraian lebih lanjut mengenai kedua hal tersebut :

1. Ciri-ciri seks primer

- a. Ciri-ciri seks primer pada remaja adalah :

1) Remaja laki-laki

Remaja laki-laki sudah bisa melakukan fungsi reproduksi bila telah mengalami mimpi basah. Mimpi basah biasanya terjadi pada remaja laki-laki usia antara 10-15 tahun

2) Remaja perempuan

Remaja perempuan sudah mengalami menarche (menstruasi).

2. Ciri-ciri seks sekunder

Ciri-ciri seks sekunder pada masa remaja adalah sebagai berikut.²² :

a. Remaja laki-laki

Dapat memiliki ciri-ciri bahu melebar dan produksi keringat menjadi lebih banyak.

b. Remaja perempuan

Dapat memiliki ciri-ciri pinggul lebar, puting susu membesar dan menonjol, serta berkembangnya kelenjar susu, payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat, kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, agak pucat, lubang pori-pori bertambah besar.

2.1.2.5 Karakteristik Remaja

1. Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan meningkat cepat, pada fase remaja awal (11-14 tahun) dan pada tahap remaja akhir (17-20 tahun), struktur dan pertumbuhan hampir komplet dan remaja telah matang secara fisik²¹.

2. Kemampuan berpikir

Pada tahap awal remaja mencari-cari nilai dan energi baru, sedangkan pada remaja ahir mereka telah mampu memandang masalah secara komprehensif dengan intelektual sudah terbentuk²¹.

3. Identitas

Remaja mencoba berbagai peran, mengubah citra diri, kecintaan pada diri sendiri meningkat. Stabilitas harga diri dan definisi terhadap citra tubuh serta peran hamper mentap pada remaja akhir²¹.

2.1.2.6 Perkembangan Perilaku Seksual

Perkembangan fisik yaitu terjadinya kematangan serta peningkatan kadar hormon reproduksi pada laki-laki maupun dan perempuan yang akan menyebabkan perubahan perilaku seksual remaja secara keseluruhan.²⁴

Matangnya fungsi-fungsi seksual maka timbul pula dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan untuk pemuasan seksual. Sebagian besar dari remaja biasanya sudah mengembangkan perilaku seksualnya dengan lawan jenis dalam bentuk pacaran atau percintaan. Bila ada kesempatan para remaja melakukan sentuhan fisik, mengadakan pertemuan untuk bercumbu bahkan kadang-kadang remaja tersebut mencari kesempatan untuk melakukan hubungan seksual.²⁶

2.1.3 Penyakit Menular Seksual

2.1.3.1 Pengertian Penyakit Menular Seksual (PMS)

Penyakit menular seksual adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. Penyakit menular seksual akan lebih beresiko bila melakukan

hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, oral maupun anal.²⁷

Infeksi Menular Seksual (IMS) didefinisikan sebagai penyakit yang disebabkan karena virus, bakteri, parasit dan protozoa yang sebagian besar menular melalui hubungan seksual, baik yang berlainan jenis ataupun sesama jenis.²⁰

Terdapat lebih kurang 30 jenis mikroba(bakteri, virus, dan parasit) yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual. Kondisi yang paling sering ditemukan adalah infeksi *Neisseria Gonorrhoeae*, *Chlamydia Trachomatis*, *Treponema Pallidum*, *Haemophilus Ducreyi*, *Klasiella*, *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*, *Herpes Simplex Virus (HSV)*, *Human Papilloma Virus (HPV)*, *Trichomonas Vaginalis*.²²

2.1.3.2 Penyebab Penyakit Menular Seksual

Penyakit menular seksual dapat diklasifikasikan berdasarkan agen penyebabnya.²³ yakni :

1. Dari golongan bakteri, yakni *Neisseria gonorrhoeae*, *Chlamydia Trachomatis*, *Treponema Pallidum*, *Haemophilus ducreyi*, *Klasiella*.
2. Dari golongan protozoa, yakni *Trichomonas vaginalis*, *Entamoeba histolytica*, *Giardia lamblia*.
3. Dari golongan virus, yakni *Human Immunodeficiency Virus*, *Herpes Simplex Virus*, *Human papiloma Virus*, *Hepatitis B*, *Moluskum Kontagiosum Virus*.
4. Dari golongan ektoparasit, yakni *Phthirus pubis* dan *Sarcoptes scabiei*.

2.1.3.4 Jenis Penyakit Menular Seksual

1. *Gonore*

Gonore atau kencing nanah adalah penyakit tersering ditemui dalam dunia kedokteran. Ia mempunyai banyak nama yang digunakan oleh orang awam, seperti kencing nanah, raja singa, dan banyak lagi. Penyakit ini disebabkan oleh kuman *Neisseria gonorrhoeae* yang berbentuk seperti buah kopi berpasangan. Gejala awal dapat timbul dalam waktu 7-21 hari setelah infeksi.

Pada wanita biasanya tidak menunjukkan gejala selama beberapa minggu atau bulan, dan diketahui menderita penyakit ini ketika pasangan seksualnya tertular. Jika timbul gejala, biasanya bersifat lebih ringan, namun demikian beberapa penderita menunjukkan gejala yang berat, nyeri ketika buang air kecil, keluarnya cairan putih dari vagina dan penjaran ini bisa mencapai leher rahim dan rektum yang menyebabkan nyeri pinggul dalam atau nyeri ketika melakukan hubungan seksual, terkadang tidak menunjukkan gejala dan kadang gejalanya mirip seperti radang tenggorokan yang menyebabkan gangguan menelan. gonore juga dapat menular ke mata jika cairan yang terinfeksi mengenai mata yang biasanya disebut dengan konjungtivitis gonore. Bayi yang baru lahir dapat tertular gonore dari ibunya yang terjadi selama proses persalinan, yang dapat menyebabkan pembengkakan kelopak matanya dan dari matanya mengeluarkan nanah.²⁴

2. *Sifilis*

Kuman penyebabnya disebut *Treponema Pallidum*. Masa tanpa gejala berlangsung 3-4 minggu, kadang-kadang sampai 13 minggu kemudian timbul benjolan di sekitar alat kelamin. Ada bercak kemerahan pada tubuh sekitar 6-12 minggu setelah hubungan seks.

Selama 2-3 tahun pertama penyakit ini tidak menunjukkan gejala apa-apa atau disebut masa laten. Setelah 5-10 tahun penyakit sifilis akan menyerang susunan syaraf otak, pembuluh darah dan jantung. Pada perempuan hamil sifilis dapat menyebabkan bayi lahir mati dan kelahiran prematur.²⁰

3. *Herpes Genital*

Penyakit yang disebabkan oleh Herpes Simplex Virus. Gejala dan tandanya adalah bintil-bintil berair (berkelompok seperti anggur) yang sangat nyeri pada sekitar alat kelamin, kemudian pecah dan meninggalkan luka yang kering dan gejala kambuh lagi seperti diatas namun tidak nyeri. Pada perempuan, seringkali menjadi faktor kanker mulut rahim beberapa tahun kemudian.²⁰

4. *Klamidiosis*

Penyakit ini disebabkan oleh Chamydia Trachomatis. Masa tanpa gejala berlangsung 7-21 hari. Gejalanya adalah timbul peradangan pada alat reproduksi laki-laki dan perempuan. Pada perempuan, gejalanya bisa berupa keluarnya cairan dari alat kelamin atau keputihan encer berwarna putih kekuningan, rasa nyeri di rongga panggul dan perdarahan setelah hubungan seksual.²⁰

5. *Trikomoniasis*

Trikomoniasis merupakan penyakit menular seksual yang disebabkan oleh Trikomonas Vaginalis. Gejala dan tandanya adalah peradangan pada vagina disertai dengan cairan yang banyak dan berbusa, berwarna kuning kehijauan dan berbau busuk, vulva agak bengkak, kemerahan, gatal dan terasa tidak nyaman dan nyeri saat berhubungan seksual atau saat kencing.²⁰

6. AIDS

AIDS adalah *Acquired Immune Deficiency Syndrom* (sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh, yang didapat). AIDS disebabkan oleh adanya virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) di dalam tubuh. Cara penularan lewat tranfusi darah/ produk darah yang sudah tercemar HIV, lewat cairan sperma dan cairan vagina melalui hubungan seks penetratif tanpa menggunakan kondom, lewat air susu ibu yang HIV positif dan melahirkan lewat vagina.²⁰

2.1.3.5 Pengobatan Penyakit Menular Seksual

Pengobatan dibagi berdasarkan jenis dari penyakit menular seksual, yaitu²⁰

1. Pengobatan Uretritis Gonokokus

- a. sefiksim 400 mg, dosis tunggal, peroral
- b. Levofloksasin 500 mg, dosis tunggal, peroral

2. Pengobatan Uretritis Non-Gonokokus

- a. Azitromisin 1 gram, dosis tunggal peroral
- b. Doksisisiklin 2x100 mg, peroral, 7 hari

3. Sifilis

- a. Benzatin-benzilpenisilin 2,4 juta IU, dosis tunggal, injeksi intramuscular
- b. Penisilin injeksi IM 600.000 U/hari per oral, selama 30 hari
- c. bila alergi Penisilin dan tidak hamil diberi obat doksisisiklin 2x100mg/hari per oral

3. Herpes Genital diobati dengan Asiklovir 5x200 mg/hari, per oral selama 3 hari

4. Trikomoniasis diobati dengan Metronidazol 2 gram per oral, dosis tunggal

2.1.3.6 Faktor-Faktor yang Menyebabkan Penyakit Menular Seksual

Faktor dominan yang ikut menentukan besarnya frekuensi dan distribusi penyakit menular seksual dalam suatu masyarakat.¹⁶, antara lain:

1. Penyebab penyakit (*agent*)

Penyakit menular seksual sangat bervariasi dapat berupa virus, parasit, bakteri, protozoa.

2. Umur

Dewas muda 15-24 tahun rentan terkena penyakit menular seksual, sesuai dengan cara penularan penyakit menular seksual yaitu melalui kontak seksual maka golongan umur dengan insiden meningkat adalah golongan umur dengan kegiatan seksual aktif.

3. Jenis kelamin

Pria lebih rentan terkena penyakit menular seksual.

4. Berganti pasangan dan bertukar pasangan.

5. Lama bekerja sebagai pekerja seksual komersial.

Pekerjaan seseorang sering merupakan ikatan erat dengan kemungkinan terjadinya penyakit menular seksual. Pada beberapa orang yang bekerja dengan kondisi tertentu dengan lingkungan yang memberikan peluang terjadinya kontak penderita seksual akan meningkatkan akibat meningkatkan penyakit menular seksual.

6. Tidak disunat dan mempunyai riwayat penyakit menular seksual

7. Faktor lingkungan

Beberapa faktor yang ikut berperan terhadap penyebaran penyakit menular seksual adalah faktor dengan sosial ekonomi, kebudayaan, biologik dan medik yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan.²⁵ antara lain:

a. Faktor demografi

- 1) Bertambahnya jumlah penduduk dan pemukiman yang padat
- 2) Perpindahan populasi yang menambah migrasi dan mobilisasi penduduk, misalnya perdagangan, hiduran dan lain-lain
- 3) Meningkatnya prostitusi dan homo seksual

b. Faktor sosial ekonomi

- 1) Kemiskinan terutama di daerah hutan yang menyebabkan urbanisasi ke kota besar

c. Faktor kebudayaan

- 1) Pelanggaran nilai moral dan agama yang menyebabkan orang lebih bebas berbuat sesuatu termasuk hubungan seksual di luar nikah
- 2) Meningkatkan rangsangan seksual melalui majalah atau film porno dan lain-lain.

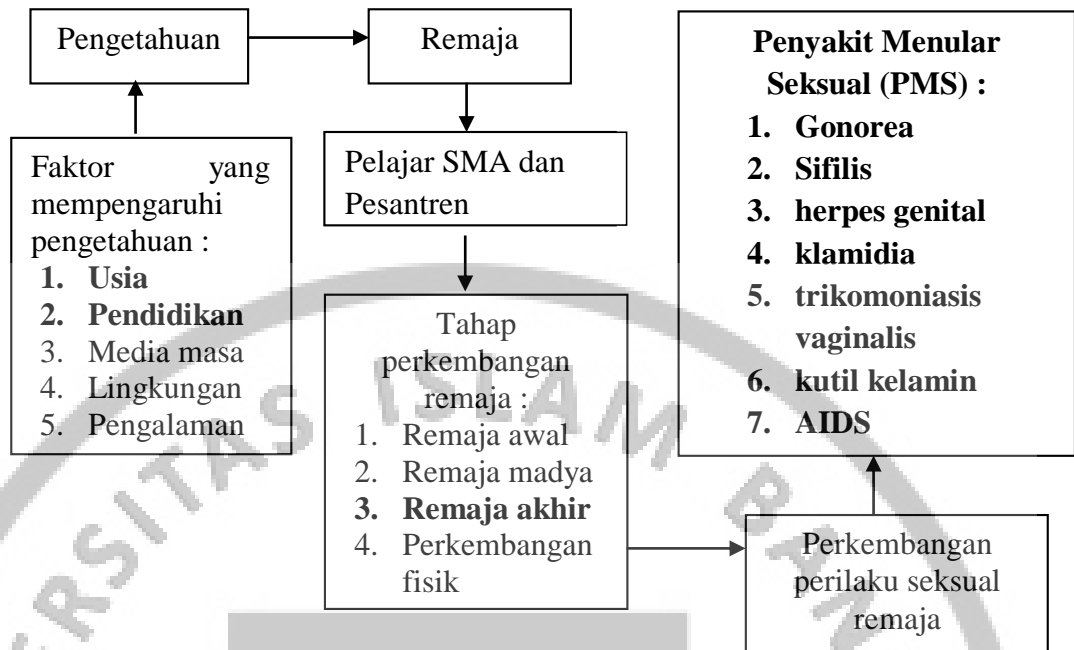
d. Faktor medik

- 1) Diagnosis penyakit kadang susah
Disebabkan karena adanya penyakit menular seksual yang tersembunyi (Karier) kebanyakan wanita penderita penyakit menular seksual tidak menunjukkan gejala sehingga tanpa disadari.
- 2) Adanya wanita tuna susila yang diluar jangkauan pengobatan dan pengawasan medik . Misal : wanita tuna susila liar, terselubung, dan lain-lain.

2.1 Kerangka Pemikiran

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui dengan proses yang berkaitan dengan pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi oleh banyak faktor dari dalam ataupun faktor dari luar, berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya.⁸

Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah usia dan pendidikan. Semakin bertambahnya usia dan pendidikan maka akan semakin mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.¹⁰ Masa remaja banyak memperoleh pengetahuan dan melewati beberapa tahap perkembangan. Pelajar SMA dan Pelajar Pesantren merupakan pelajar yang dapat dikatakan pelajar yang sudah banyak menerima informasi dan pengetahuan, pelajar SMA dan Pesantren sama sama melewati beberapa tahap perkembangan yang akan mempengaruhi beberapa hal salah satunya adalah perilaku seksual, ketika perilaku seksual pada remaja tidak dapat terkontrol maka akan menimbulkan berbagai penyakit salah satunya adalah penyakit menular seksual.²⁰



Skema 2.1 Alur Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesis

Ho : Hipotesis pada Penelitian ini adalah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang penyakit menular seksual antara pelajar SMAN 1 Bongas dan Madrasah Aliyah Pesantren Darul Falah

H1 : Hipotesis pada Penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang penyakit menular seksual antara pelajar SMAN 1 Bongas dan Madrasah Aliyah Pesantren Darul Falah